

Implementasi Metode Pembelajaran Kepesantrenan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas

Ensi Sadita Anjar¹, A. Sulaeman²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v4i.292](https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.292)

Submitted:

July 28, 2021

Accepted:

November 11, 2021

Published:

May 30, 2022

Keywords:

*Implementation of the
Kepesantrenan Learning
Method of Kepesantrenan,
Pandemic Period*

ABSTRACT

Implementation of learning methods is the implementation of learning methods used by teachers in learning. The learning methods applied during the pandemic are usually different from before, therefore the purpose of this study is to find out how the Implementation of Islamic Boarding School Learning Methods during the Pandemic Period at the Miftahussalam Islamic Boarding School Banyumas. This study uses a qualitative research type, which is a research method used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation. Data analysis used primary data from interviews and document data from the applicable Miftahussalam Islamic Boarding School Banyumas. Data analysis became a guide for research. Qualitative research, data analysis is more focused during the process in the field along with data collection. Meanwhile, from the technique of presenting the data, the research uses a descriptive pattern. This study shows that the implementation of Islamic boarding school learning during the pandemic was initially hampered but after collaborating with the Covid-19 task force in Banyumas, Islamic Boarding Schools were able to carry out Islamic Boarding School learning as usual even though many Islamic Boarding materials were not delivered to the students to the maximum. The implementation of the Islamic boarding school learning method runs as usual, namely the lecture method, memorization, dictation (writing in Arabic), questions and answers, and so on. The final result of this study is that the implementation of learning is carried out offline with the same method before the pandemic.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ensi Sadita Anjar

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: ensisadita714@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang di dapatkan dan di lakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan akan membuat anak mengetahui tentang berbagai hal, seperti belajar membaca, berhitung, menulis, dan mengetahui tentang pelajaran IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan beberapa pelajaran lainnya. Pendidikan berkembang dengan sangat baik, oleh karena itu banyaknya daerah di Indonesia mendirikan lembaga pendidikan dari SD sampai dengan Perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas pada sektor Pendidikan. (Pembelajaran et al., 2016: 1) Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya dengan pendidikan agama islam yang penting dan dapat di praktekan di dalam kehidupan. Selain itu di Indonesia mayoritas penduduknya beragama islam sehingga banyaknya masjid, mushola, dan pesantren yang tersebar luas di seluruh indonesia. Pondok Pesantren di Indonesia terkenal dengan baik serta memberikan berbagai macam kontribusi dan prestasi di masyarakat. Pondok pesantren di Indonesia memiliki perkembangan yang pesat. Banyaknya pesantren yang berdiri dari berbagai sektor di bidang pendidikan membuat Pondok Pesantren menjadi tren di kalangan masyarakat baik di desa maupun kota. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang *survive* dalam berbagai masa, dimana ia juga merupakan satu elemen determinan dalam struktur piramida sosial masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat elektabilitas tinggi untuk mendorong perubahan pada aspek pendidikan atau peningkatan sumber daya manusia dan berbagai aspek lainnya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan di pondok pesantren selalu bertahan di sepanjang masa, bahkan ketika pada awal pesantren di bentuk yaitu pada masa Walisonggo sampai saat ini masih terjaga eksistensinya. Selain itu Pesantren merupakan bentuk nyata yang mendorong perubahan sosial di masyarakat melalui pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga pesantren dapat membentuk santriwan atau santriwati untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

Pada awalnya pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang di tujukan untuk mempersiapkan generasi yang religius dan dapat menyebarkan agama islam di seluruh Indonesia namun dalam masa perkembangannya pesantren menjadi lembaga pendidikan yang dapat memberikan layanan pendidikan baik madrasah maupun sekolah formal. Pendidikan pesantren bukan sekedar mempelajari ilmu keagamaan saja namun juga mempelajari ilmu pengetahuan umum. Oleh sebab banyaknya anak yang berminat untuk belajar di pesantren.

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren memiliki beberapa perbedaan baik dari sistem pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran dengan sekolah formal lainnya. Metode adalah pendekatan yang dilakukan untuk menerapkan suatu rencana yang telah tersusun dalam kegiatan yang nyata sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal (Pembelajaran et al., 2016: 5). Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran namun hal ini bersangkutan dengan cara pengajar atau guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Pondok pesantren menjadi tren di karenakan banyaknya kegiatan atau program yang ada di pesantren sehingga santri atau santriwati tidak merasa jenuh ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren. Namun bukan hanya kegiatan dari sektor pendidikan saja melainkan kegiatan yang dapat menarik minat dan bakat santri sehingga mereka dapat mengembangkan bakatnya di Pondok Pesantren. Hal tersebut menjadikan pembelajaran di Pondok Pesantren memiliki karakteristik dalam sektor pendidikan. Kegiatan seperti olahraga dan kebersihan selalu ada di lingkungan Pondok Pesantren guna menjaga kebugaran tubuh dan kebersihan lingkungan. Keberadaan pesantren sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat di sekitar pondok Pesantren, banyak dari masyarakat yang merasa senang dengan kegiatan pesantren yang melibatkan masyarakat dan dengan itu santri-santriwati merasakan manfaatnya ketika mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Pada Akhir bulan Maret 2020, pesantren, sekolah formal, bahkan universitas di hentikan untuk sementara waktu dikarenakan pademi covid-19 sehingga sekolah-sekolah di tutup dan meliburkan semua peserta didiknya untuk tetap belajar di rumah masing-masing. Hal tersebut membuat pesantren harus memulangkan santrinya dan tetap melakukan pembelajaran secara online. Sejak pertengahan Juni 2020, pesantren yang di hentikan sementara aktivitas pembelajarannya sejak akhir Maret lalu dikarenakan pandemi Covid-19 akhirnya pemerintah mulai memberikan izin untuk melakukan aktivitas pembelajaran kembali di Pondok Pesantren (Fahham, 2020: 1). Hal tersebut dapat dilihat pada berberapa Pondok Pesantren di Jawa Barat (Kamil, 15 Juni 2020), Jawa Tengah (Safuan, 19 Juni 2020), dan Jawa Timur (Wijaya, 16 Juni 2020). Aktivitas pembelajaran di Pondok Pesantren pada awal pandemi Covid-19 tersebut menarik untuk dikaji, karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan keagamaan berasrama di mana semua santri hidup bersama dan saling berinteraksi secara terus menerus.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan pesantren bahkan pendidikan di seluruh indonesia mengalami krisis di karenakan dampak covid 19 yang membuat berbagai lembaga pendidikan harus di tutup sementara (logdown). Hal tersebut berdampak pada lembaga pendidikan pesantren menjadi berhenti untuk sementara dan mengharuskan santrinya untuk pulang kerumah masing-masing. Namun seiring berjalannya waktu di karenakan pandemi tidak berangsur membaik pihak pesantren akhirnya memutuskan untuk memulai kegiatan pembelajaran pesantren seperti biasa dan santri atau santriwati kembali ke pesantren, dengan syarat baik pihak pondok pesantren maupun santri atau santriwati tetap mematuhi apa yang sudah di tetapkan oleh pemerintah.

Upaya pendidik dalam tetap melaksanakan pembelajaran menjadi apresiasi di tengah maraknya virus covid-19. Banyak pendidik yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajarannya secara *daring* dan terdapat beberapa kali di adakan secara tatap muka (*luring*) namun tidak terlalu lama ketika melakukan pembelajaran di kelas. Sama halnya dengan pembelajaran di pesantren awalnya menggunakan sistem daring

namun dengan ketentuan dari pemerintah maka pembelajaran di lakukan secara tatap muka. Sistem pembelajaran, model pembelajaran serta metode pembelajaran di pesantren juga akan berbeda dari dampak pandemi sekarang ini. Banyaknya ustadz atau ustadzah menjadi lebih berhati-hati dengan seseorang yang keluar masuk ke pondok pesantren dan tidak sembarangan memasukan atau menerima tamu tanpa izin dan keperluan yang jelas. Sehingga membuat pondok pesantren di jaga dengan ketat dan belum boleh dari pihak keluarga untuk menjenguk santri atau santriwatinya ke pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi tempat penelitian secara objektif yang alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2000: 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menggunakan hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun non tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Paper et al. 2018: 48). Teknik pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik purposive sampling maksudnya adalah penentuan sumber data diambil beberapa pertimbangan. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dapat menentukan sumber data yang mempertimbangkan sesuatu tertentu dengan menggunakan sampling.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang tepat yaitu : Observasi (pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata-kata dan gambar. Kegiatan dalam analisis data yaitu dengan meringkas, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data *reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data *display*), dan setelah itu menarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification). Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas memiliki kurikulum mandiri yang di buat oleh pengajar (Ustadz atau Ustadzah) dimana pengajar membuat silabus sendiri dan mereka rancang sendiri sesuai dengan kitab atau buku pegangan pengajar masing-masing sehingga untuk pembelajaran program diniyah kurikulumnya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan santri dalam berbahasa arab. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dalam pembelajaran kepesantrenan memiliki tujuan sesuai dengan misi pondok pesantren yaitu dengan memantapkan akidah yang islamiyah dan pembiasaan dalam menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Berikut ini merupakan contoh beberapa silabus kelas 2 dan 4 mata pelajaran Ahlak dan Muthola'ah program kepesantrenan yang di gunakan oleh beberapa pengajar (ustadz dan ustadzah) terkait dengan program kepesantrenan.

SILABUS PEMBELAJARAN PROGRAM KEPESANTRENAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUSSALAM BANYUMAS Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Madrasah : Program Kepesantrenan Miftahussalam Banyumas
Mata Pelajaran : Ahlak
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Kelas/ Semester	Materi Pembelajaran	Kompetensi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	الحث على التعلم العالم كبيرا وإن كان حدثا والجاهل صغيرا وإن كان شيئا	- Kewajiban Menuntut Ilmu - Perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu (bodoh)	2 x 35	
	أدب المجالسة	- Adab dalam majlis - Adab berbicara dalam majlis	2 x 35	
	الشرف بالأدب	- Mengenal adab yang baik, karena adab dapat mencerminkan kepribadian seseorang		

2/Ganjil	قال الإمام الشافعي رضي الله عنه شكوت إلى وكيع سوء حفظي # فارشدني إلى ترك المعاصي	- Kesulitan dalam menghafal - Dialog antara imam syafi' dan waking (gurunya imam syafi'i)	2 x 35	المحفوظات 2
	الحث على التعلم 2	- Manfaat Ilmu Akibat orang yang bodoh - Manfaat orang yang menuntut ilmu dimasa muda. - Seorang pemuda hidup yang sebenarnya dengan ilmu dan taqwa	2 x 35	
2 / Genap	حق الوالدين	- Pentingnya Hormat kepada orang tua - Manfaat menghormati kedua orang tua	2 x 35	المحفوظات 2
	التواضع 1	- Pentingnya merendah diri (tawaudu') - Manfaat tawadhu'	2 x 35	
	الصدق	- Manfaat sifat jujur - Pentingnya sifat jujur - Bahaya sifat sombong	2 x 35	
	النصيحة	- Menghiasi diri sendiri dengan adab yang mulia - Manfaat shodaqoh - Keutamaan shodaqoh - Pentingnya shodaqoh	2 x 35	

Banyumas, 13 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Program

Pengampu Mata Pelajaran

Kidam AS, S.Pd.I.

(Muslikatin, S.Pd.I)

(*Data Dokumen di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas)

Pelaksanaan pembelajaran kepesantrenan mulai adanya tatap muka atau pembelajaran secara *luring* pada awal ajaran baru tahun 2020 pada bulan Agustus dan September. Pada awalnya di karenakan banyaknya wali santri yang khawatir dengan kondisi anaknya sehingga dari pihak pesantren beserta gugus covid-19 menetapkan bahwa yang berangkat ke pondok pesantren hanya yang memiliki surat keterangan sehat dan santri yang lingkungannya berada di zona merah tidak di perbolehkan untuk berangkat ke pondok pesantren. Hal tersebut membuat banyaknya santri yang tidak berangkat untuk pembelajaran di pesantren. Walaupun demikian pembelajaran kepesantrenan baik madrasah berjalan dengan semestinya dan pihak pondok pesantren tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terencana yang dapat menciptakan proses interaksi antar guru dan siswa, antar siswa dengan sumber belajar dan dengan sesama peserta didik (Oliver, 2013: 16). Pesantren berasal dari kata dari kata santri yang berawalan “pe” dan berakhiran “an” yang menunjukkan tempat sehingga dapat diartikan tempat para santri (Umum & Pesantren, n.d., hal 10). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kepesantrenan adalah pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar secara terencana atau terprogram yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren sehingga dapat menciptakan suatu interaksi antar santri, pengajar dan santri atau santri dengan sumber belajar.

Pelaksanaan metode pembelajaran kepesantrenan pada masa pandemi masih sama seperti sebelum pandemi hanya saja dikarenakan pembelajaran kepesantrenan sempat terhenti sehingga materi pembelajaran kepesantrenan yang seharusnya sudah tersampaikan sesuai target namun tidak bisa di sampaikan secara maksimal. Sehingga dari pihak pondok pesantren tidak memaksakan pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepesantrenan harus sesuai target karena dianggap akan mempersulit santri ketika terlalu banyak di berikan materi pembelajaran. Pengajar tetap mengajarkan apa yang belum di ajarkan tanpa adanya penambahan jam atau penambahan waktu dalam mengajarkan materi kepesantrenan sehingga pembelajaran berjalan seperti biasanya. Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai

cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (A. M. Pembelajaran & Pembelajaran, n.d.: 14). Oleh karena itu implementasi metode pembelajaran kepesantrenan adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau cara yang digunakan oleh pendidik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran kepesantrenan. Metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar (Ustadz dan Ustadzah) dalam pembelajaran program kepesantrenan pada masa pandemi covid-19 yaitu: Metode ceramah, Metode Dikte (Metode Imla'), Metode Tanya Jawab, Metode Hafalan, Metode Peneladanan, Metode Pembiasaan, dan Metode Penugasan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Metode Pembelajaran Kepesantrenan pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah peneliti kemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran program kepesantrenan pada masa pandemi berjalan dengan lancar walaupun awal pembelajaran kepesantrenan sempat terhenti selama 4 – 5 bulan. Pembelajaran program kepesantrenan memulai adanya pembelajaran tatap muka pada awal tahun ajaran baru perkiraan sekitar bulan agustus atau september 2020. Pada awal pembelajaran tatap muka, ketetapan yang telah dibuat oleh pihak pesantren yang dibantu oleh gugus terdepan covid-19 menetapkan bahwa pembelajaran dilakukan tatap muka dengan syarat santri harus memiliki surat keterangan sehat dari rumah sakit atau puskesmas dan untuk santri yang berada pada zona merah tidak diizinkan untuk berangkat ke Pondok Pesantren serta semua kegiatan yang santri lakukan di dalam pesantren harus sesuai dengan protokol kesehatan. Pembelajaran program kepesantrenan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas menggunakan kurikulum mandiri yang dimana pengajar merancang silabus tersendiri sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, mata pelajaran meliputi : Aqidah, Ahlak, Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, 'Arobiyyah, Nahwu, Shorof, Durusullughoh, dan tajwid. Metode pembelajaran kepesantrenan pada masa pandemi sama saja ketika pembelajaran sebelum pandemi hanya alokasi waktunya saja yang berbeda. Metode pembelajaran kepesantrenan yang diterapkan pada pembelajaran yaitu metode ceramah, metode imla', metode tanya jawab, metode penugasan, metode hafalan, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Evaluasi pembelajaran kepesantrenan yaitu Ikhtibar Syafahi (Ujian lisan) dan Ikhtibar Tahiri (Ujian tulis).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdulloh Sadjad. *Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla' Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab*. Published online 2019:121-138.
- [2] Arifai, A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(2), 13–20. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>
- [3] Barat, N. T. (n.d.). *MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN (Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Ill(1)*, 58–83.
- [4] Dan, S., Pembelajarannya, M., Indonesia, D. I., Faridah, A., & Pd, M. I. (2019). *PESANTREN, SEJARAH DAN METODE PEMBELAJARANNYA DI INDONESIA* Anik Faridah, M.Pd.I Institut Agama Islam Ngawi. 13(2), 78–90.
- [5] Fahham, A. M. (2020). *PEMBELAJARAN DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- [6] Fatkuromah, I. (n.d.). *BAB II KAJIAN TEORI*. 2, 12–46.
- [7] Gunawan, Ibnu Hasan. (2015) *Percikan pemikiran pendidikan Islam : Jakarta. PT RajaGrafindo*.
- [8] Mardalis. (2002). *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- [9] M, D. W. (1993). *Model Evaluasi Program. (Darodjat)*.
- [10] *Modernisasi Sistem Pembelajaran Pesantren Di Pondok Pesantren Bustanul Muta ' Allimin Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pembelajaran Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI*. (2015).
- [11] Mustofa A. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. 2019;5.
- [12] Oliver, J. (2013). Hakikat Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [13] Paper, W., Guzman, K. C., Oktarina, N., & Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 335–336.
- [14] Pembelajaran, A. M., & Pembelajaran, P. M. (n.d.). *BAB II KAJIAN TEORITIS A. Metode Pembelajaran. I*. 29–83.
- [15] Pengasuhan, P., Karakter, P., & Anak, D. A. N. P. (n.d.). *PENDIDIKAN PESANTREN,:(2010)*
- [16] Prayoga, A., Irawan, I., & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 02(01), 77–86.
- [17] Siswa B, Smk DI, Peranap N. *Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil* 2019;3(November 2016):88-98.

-
- [18] Socrates, F. Y. (1997). *Metode hiwar*.
- [19] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- [21] Tinggi, S., Kitab, I., Ii, K. A., & Malang, A. B. (2011). *MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang)*.
- [22] Umum, T., & Pesantren, P. (n.d.). *Pengertian pondok pesantren secara etimologi adalah1 : • Modem : yang terbam , carabam , diperlengkapi , mutakhir3 Kyai adalah guru agama yang dipercaya untuk mengajarkan ilmunya kepada*. 10–32.
- [23] Usia A, Bina D, Tembilahan G. Arief S. Sadiman , *Media Pendidikan* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm.87. 1. 2020;1(April):49-60.
<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/424>
<https://kbbi.web.id/implementasi>
<https://kbbi.web.id/metode>